



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

Pada bab ini peneliti akan menjelaskan mengenai teori yang mendasari topik skripsi serta bagaimana kaitannya dengan *audit report lag*. Untuk lebih memahami isi dari penelitian ini, maka akan diberikan pula penjelasan mendalam mengenai laporan keuangan, auditor, *audit report lag*, kinerja keuangan perusahaan, ukuran perusahaan, *turnover intention*, dan standar auditing yang berlaku umum. Peneliti juga akan melampirkan uraian penelitian terdahulu sebagai bahan pertimbangan dalam melakukan penelitian. Penelitian terdahulu yang digunakan adalah penelitian yang berkaitan dengan topik yang akan diteliti. Pada bab ini juga akan dibahas mengenai kerangka pemikiran yang akan memberikan gambaran alur cara berfikir dalam penelitian yang digunakan oleh penulis

A. Landasan Teori

1. Teori Agensi (*Agency Theory*)

Teori agensi pertama kali dikemukakan oleh Jensen dan Meckling (1976) yang didalamnya dikatakan bahwa :

“We define an agency relationship as a contract under which one or more persons (the principal(s)) engage another person (the agent) to perform some service on their behalf which involves delegating some decision making authority to the agent”

Yang maksudnya teori agensi merupakan hubungan kontrak antara pemilik saham (prinsipal) dengan manajemen (agen). Prinsipal merupakan pihak yang memberikan amanat kepada agen untuk melakukan suatu jasa atas nama prinsipal, sedangkan agen adalah pihak yang diberikan mandat. Implementasi



dari teori keagenan berupa perjanjian yang berisi proporsi hak dan kewajiban masing-masing pihak

Dalam jurnal (Ariyani dan Budiarta, 2014) dikatakan bahwa masalah agensi muncul apabila terjadi konflik antara pemegang saham (prinsipal) dengan manajemen (agen) yang disebut dengan *agency problems*. *Agency problems* biasanya terjadi karena agen dan *principal* sama-sama memiliki kepentingan pribadi. Prinsipal termotivasi mengadakan kontrak untuk mensejahterahkan dirinya dengan profitabilitas yang selalu meningkat, sedangkan agen termotivasi untuk memaksimalkan pemenuhan kebutuhan ekonominya.

Dibahas dalam jurnal (Senjaya dan Bambang, 2016) manajemen (agen) berada dalam posisi yang memegang informasi lebih banyak dibandingkan dengan pemilik (prinsipal), sehingga timbul masalah yang disebut dengan asimetri informasi. Asimetri informasi akan menimbulkan kesulitan bagi prinsipal untuk memastikan tindakan agen apakah sudah sesuai dengan perjanjian awal, sehingga dibutuhkan jasa pihak ketiga yang independen sebagai penengah dari pihak manajemen dan pihak perusahaan yaitu dengan menggunakan jasa auditor

Berdasarkan teori – teori diatas, maka dapat disimpulkan bahwa teori keagenan menjelaskan hubungan antara agen dan prinsipal dimana agen diberikan wewenang dalam pengambilan keputusan oleh prinsipal untuk menjalankan kegiatan manajemen. Kondisi ini akan menyebabkan munculnya

C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



konflik kepentingan antara agen dan prinsipal yang menimbulkan asimetri informasi, maka untuk menjembatani konflik tersebut perusahaan menggunakan jasa pihak ketiga yaitu auditor yang mengaudit laporan keuangan

2. Teori Sinyal (*Signalling Theory*)

Teori sinyal pertamakali dikemukakan oleh Michael Spence pada tahun 1973. Dalam jurnal (Spence, 1973) dibahas mengenai informasi sinyal dalam merekrut karyawan dan dikatakan bahwa :

“In most job markets, the employer is not sure of the productive capabilities of an individual at the time he hires him. The fact that it takes time to learn an individual's productive capabilities means that hiring is an investment decision. On the basis of previous experience in the market, the employer has conditional probability assessments over productive capacity with various combinations of signals and indices”

Jadi maksudnya informasi yang diberikan oleh pengirim belum tentu sesuai dengan kenyataan yang sesungguhnya. Pengirim informasi akan berusaha memberikan potongan informasi yang relevan yang bermanfaat untuk penerima informasi. Oleh karena itu, penerima informasi memiliki penilaian probabilitas bersyarat sebelum menerima informasi tersebut

Dibahas juga dalam jurnal (Connelly, Certo, Ireland, dan Reutzel, 2011) yang berjudul *“Signalling Theory : A Review and Assessment”* disebutkan :

“Signaling theory is useful for describing behavior when two parties (individuals or organizations) have access to different information. Typically, one party, the sender, must choose whether and how to communicate (or signal) that information, and the other party, the receiver, must choose how to interpret the signal.”

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Jelas dikatakan bahwa teori sinyal membahas mengenai tingkah laku dari dua pihak yang memiliki akses terhadap informasi yang berbeda. Jadi pengirim informasi harus menentukan bagaimana cara mengkomunikasikan suatu informasi, dan penerima harus memilih bagaimana menginterpretasikan informasi tersebut

Menurut Brigham dan Houston (2019:500) sinyal merupakan aksi dari manajemen perusahaan yang menyediakan petunjuk untuk investor mengenai bagaimana pandangan manajemen melihat prospek perusahaan. Menerbitkan saham baru akan memancarkan sinyal negatif dan cenderung menekan harga saham. Meskipun perusahaan berada dalam kondisi prospek yang baik, perusahaan harus pada waktu normal, mempertahankan kapasitas peminjaman yaitu kemampuan untuk meminjam uang dengan biaya yang wajar ketika peluang investasi yang baik muncul

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa *signaling theory* adalah teori yang menjelaskan perilaku manajemen dalam mengkomunikasikan suatu informasi tentang perusahaan dalam bentuk laporan keuangan. Kemudian informasi tersebut akan diinterpretasikan dan menganalisis informasi tersebut sebagai sinyal baik (*good news*) atau sinyal buruk (*bad news*). Perusahaan yang mempunyai kabar baik cenderung terdorong ingin segera menyampaikan kabar baik tersebut (tepat waktu menyampaikan laporan keuangan) kepada publik sehingga harga saham perusahaan dapat meningkat, sebaliknya jika perusahaan yang menyampaikan laporan keuangan terlambat dapat dikatakan bahwa perusahaan tersebut terdapat kabar buruk (*bad news*), dimana perusahaan

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



tersebut berusaha menutupi kabar buruk tersebut kepada publik (terlambat menyampaikan laporan keuangan).

3. Teori Perilaku Terencana (*Planned Behavior*)

Teori perilaku pertamakali dikemukakan oleh (Ajzen, 1991) dalam jurnalnya yang berjudul “*The theory of Planned Behavior*” yang didalamnya dikatakan bahwa :

“a central factor in the theory of planned behavior is the individual’s intention to perform a given behavior. Intentions are assumed to capture the motivational factors that influence a behavior; they are indications of how hard people are willing to try, of how much of an effort they are planning to exert, in order to perform the behavior. As a general rule, the stronger the intention to engage in a behavior, the more likely should be its performance”

Jadi maksudnya teori perilaku terencana adalah niat individu untuk melakukan perilaku yang diberikan. Niat tersebut diasumsikan untuk menangkap faktor motivasi yang mempengaruhi perilaku. Mereka adalah indikasi mengenai seberapa keras orang mau mencoba, seberapa banyak upaya yang mereka rencanakan untuk melakukan perilaku tersebut. Sebagai aturan umum, semakin kuat niat untuk terlibat dalam perilaku, semakin besar kinerjanya

Dibahas juga dalam jurnal Anggraini (2017) dikatakan bahwa teori perilaku terencana dimulai dari perilaku keyakinan yang dapat menghasilkan sikap terhadap perilaku positif atau negatif, keyakinan normatif menghasilkan tekanan sosial yang dipersepsikan dan menimbulkan kontrol berperilaku yang dipersepsikan, yang kemudian akan mempengaruhi niat dan perilaku seseorang atau individu



Selain itu, dibahas juga dalam jurnal (Supadmi dan Suputra, 2016) dikatakan bahwa niat berperilaku dibentuk oleh sikap terhadap perilaku, norma sosial dan kendali atas perilaku yang dipersepsikan. Sikap terhadap perilaku dalam teori perilaku terencana menyatakan jika akibat atau konsekuensi dari tindakan yang dilakukan positif bagi dirinya, maka semakin besar kemungkinan tindakan itu dilakukan. Norma sosial adalah individu akan melakukan suatu tindakan tertentu, jika pandangan pihak lain atas tindakan yang dilakukannya baik, maka semakin besar kemungkinan individu tersebut akan melakukan tindakan tersebut. Kendali atas perilaku adalah merujuk pada mudah tidaknya suatu tindakan tertentu untuk dilakukan

Dari penjelasan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa teori perilaku terencana merupakan teori yang menjelaskan mengenai dorongan atau intensi dari perilaku seseorang. Dorongan tersebut bisa berupa niat seseorang untuk menangkap faktor motivasi yang mempengaruhi perilaku. Sebagai aturan umum, semakin kuat niat untuk terlibat dalam perilaku, semakin baik kinerjanya. Kinerja dalam penelitian ini dikaitkan dengan kinerja auditor. Kinerja auditor yang baik diperlukan dalam menyelesaikan tugas audit agar pekerjaan yang dihasilkan berkualitas seperti menyampaikan laporan keuangan audit tepat waktu sehingga relevansinya tetap terjaga

4. Laporan Keuangan

a. Definisi Laporan Keuangan

Menurut Kieso *et al.*, (2016) laporan keuangan adalah sarana utama perusahaan untuk mengkomunikasikan informasi keuangan kepada pihak

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



yang berada di luar perusahaan. Pengguna laporan keuangan termasuk investor, kreditor, manajer, serikat, dan pemerintahan. Pernyataan ini memberikan sejarah perusahaan yang diukur dengan uang. Laporan keuangan yang paling sering diberikan adalah (1) neraca, (2) laporan laba rugi, (3) laporan arus kas, dan (4) pernyataan ekuitas pemilik atau pemegang saham. Pengungkapan catatan merupakan bagian integral dari setiap laporan keuangan

b. Tujuan Laporan Keuangan

Dalam Kerangka Konseptual Pelaporan Keuangan (Ikatan Akuntan Indonesia, 2016) dikatakan bahwa tujuan pelaporan keuangan bertujuan umum adalah untuk menyediakan informasi keuangan tentang entitas pelapor yang berguna untuk investor saat ini dan investor potensial, pemberi pinjaman, dan kreditor lainnya dalam membuat keputusan tentang penyediaan sumber daya kepada entitas. Keputusan tersebut termasuk pembelian, penjualan, atau kepemilikan instrumen ekuitas dan instrumen utang, serta penyediaan atau penyelesaian pinjaman dan bentuk kredit lainnya.

c. Karakteristik Kualitatif Laporan Keuangan

Karakteristik kualitatif laporan keuangan menurut Kerangka Konseptual Pelaporan Keuangan menurut (Ikatan Akuntan Indonesia, 2016) adalah:

1. Dapat dipahami (*understandability*)



C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Pengklasifikasian, pengkarakteristikan, dan penyajian informasi secara jelas dan ringkas dapat membuat informasi tersebut terpaham. Beberapa fenomena adalah rumit untuk secara inheren dan tidak mudah untuk dipahami. Pengecualian informasi tentang fenomena tersebut dari laporan keuangan mungkin dapat membuat informasi pada laporan keuangan tersebut lebih mudah dipahami. Akan tetapi, laporan tersebut akan menjadi tidak lengkap sehingga berpotensi menyesatkan

2. Relevan (*relevance*)

Informasi keuangan yang relevan mampu membuat perbedaan dalam keputusan yang diambil oleh pengguna. Informasi yang mungkin membuat perbedaan dalam keputusan jika sebagian pengguna memilih untuk tidak mengambil keuntungan atas informasi tersebut atau telah menyadari informasi tersebut dari sumber lainnya

3. Keandalan (*reliable*)

Informasi memiliki kualitas andal jika bebas dari pengertian yang menyesatkan, kesalahan material, dan dapat diandalkan pemakainya sebagai penyajian yang jujur (*faithful representation*)

4. Dapat diperbandingkan (*comparability*)

Merupakan karakteristik kualitatif yang memungkinkan pengguna untuk mengidentifikasi dan memahami persamaan dalam, dan perbedaan antara pos-pos. keterbandingan mensyaratkan paling tidak dua pos

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



5. Auditor

Menurut Messier, M.Glover, dan F.Prawitt, (2014:12) dibahas mengenai peran auditor yaitu untuk menentukan apakah laporan keuangan yang disiapkan oleh manajer memenuhi ketentuan kontrak. Verifikasi auditor terhadap informasi laporan keuangan akan menambah kredibilitas laporan keuangan. Bukan hanya peningkatan kredibilitas laporan keuangan, namun jasa *assurance* yang dilakukan auditor juga bisa meningkatkan keadilan, relevansi dan tepat waktu atas informasi dalam laporan keuangan

Ada beberapa tipe-tipe auditor yang dibahas dalam buku Messier *et al.*, (2014:35) yang berjudul “Jasa Audit dan Assurance : Pendekatan sistematis) yaitu sebagai berikut :

a. Auditor eksternal

Auditor eksternal seringkali disebut sebagai auditor independen atau bersertifikat akuntan publik (*certified public accountant-CPA*). Auditor eksternal dapat melakukan praktik sendiri atau ssebagai anggota dari sebuah kantor akuntan publik. Audit eksternal melakukan pekerjaan audit untuk perusahaan yang diperdagangkan secara terbuka dan swasta, persekutuan, kotamadya, individual, dan jenis-jenis entitas lainnya.

b. Auditor internal

Auditor internal merupakan karyawan dari suatu perusahaan pribadi, persekutuan, agen pemerintah, dan entitas lain yang melakukan pekerjaan audit. Pada sebagian besar perusahaan, staf audit internal yang berjumlah cukup besar, dan direktur dari audit internal biasanya merupakan suatu

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



jabatan utama dalam entitas. Auditor internal sering mengadakan audit-audit keuangan, pengendalian internal, kepatuhan, operasional, dan forensik dalam organisasi mereka. Dalam beberapa kasus mereka membantu audit eksternal dalam melakukan audit laporan keuangan

c. Auditor forensik

Auditor forensik dipekerjakan oleh perusahaan, instansi pemerintah, kantor akuntan publik, dan perusahaan jasa konsultasi dan investigasi. Mereka seringkali terlibat dalam menyelidiki aktivitas pencucian uang dengan merekonstruksi transaksi tunai, merekonstruksi catatan akuntansi yang rusak untuk menyusun klaim asuransi atas penilaian persediaan, dan menginvestigasi dan mendokumentasikan penggelapan dan negosiasi dalam penyelesaian audit. Organisasi utama yang mendukung auditor forensic adalah ACFE (*Association of Certified Fraud Examiners*). ACFE memiliki anggota 40.000 organisasi profesional yang didedikasikan untuk mendidik *Certified Fraud Examiners* (CFE)

6. *Audit Report Lag*

Menurut Ashton *et al.*, (1987) *Audit Report Lag* yaitu lamanya waktu dari akhir tahun fiskal perusahaan sampai tanggal laporan auditor. Dibahas dalam jurnal Apriyani (2015) bahwa keterlambatan dalam menyerahkan laporan keuangan dapat menyebabkan reaksi yang buruk bagi industri pasar modal dimana dapat menjadi contoh yang kurang baik bagi emiten lainnya. Batas waktu penyampaian laporan keuangan bisa ditinjau berdasarkan tiga aturan yaitu :

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



a) Aturan Otoritas Jasa Keuangan

1. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 55/POJK.05/2017 tentang laporan berkala perusahaan perasuransian pada bab III pasal 8 ayat (1) huruf b yang menyatakan bahwa Laporan Tahunan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 2 ayat (2) huruf d paling lambat tanggal 30 April tahun berikutnya. Jika perusahaan terlambat dalam menyampaikan laporan tahunan kepada OJK, maka sesuai dengan Pasal 9 POJK 55/05/2017 dikatakan bahwa perusahaan perasuransian yang tidak memenuhi ketentuan dalam Pasal 2 ayat (1) dan Pasal 8 ayat (1) dikenakan sanksi administratif berupa : Peringatan tertulis; pembatasan kegiatan usaha untuk sebagian atau seluruh kegiatan usaha; dan pencabutan izin usaha.
2. Peraturan Nomor 29/POJK.04/2016 yang menyatakan bahwa perusahaan publik wajib untuk menyampaikan laporan keuangan tahunan kepada OJK paling lambat pada bulan keempat setelah tahun buku berakhir. Laporan keuangan yang disampaikan tepat waktu akan meningkatkan relevansi laporan keuangan suatu perusahaan. Jika perusahaan tercatat yang terlambat dalam menyampaikan laporan keuangan, berdasarkan keputusan direksi PT Bursa Efek Indonesia Nomor : KEP-307/BEJ/07-2004 tentang Peraturan Nomor I-H tentang sanksi II.6.4 yang mengatakan bahwa suspensi akan dilakukan apabila mulai hari kalender ke-91 sejak lampaunya batas waktu penyampaian laporan keuangan, perusahaan tercatat tetap tidak memenuhi kewajiban penyampaian laporan keuangan atau menyampaikan laporan keuangan

C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



namun tidak memenuhi kewajiban untuk membayar denda sebagaimana dimaksud dalam ketentuan II.6.2

b) Aturan Perpajakan

Diatur dalam Undang-undang KUP Bab II tentang Nomor Pokok Wajib Pajak, Pengukuhan Pengusaha Kena Pajak, Surat Pemberitahuan, dan Tata Cara Pembayaran Pajak Pasal 3 ayat (3) huruf c yang dikatakan bahwa Surat Pemberitahuan Tahunan (SPT) Pajak Penghasilan Wajib Pajak badan paling lambat 4 (empat) bulan setelah akhir tahun pajak. Dalam melaporkan SPT Pajak, perusahaan harus melampirkan data laporan keuangan berupa neraca dan laporan laba rugi serta keterangan lain yang diperlukan untuk menghitung besarnya Penghasilan Kena Pajak (PKP) yang sudah di audit. Jika laporan keuangan yang sudah di audit belum selesai sampai dengan tanggal penyampaian SPT Pajak, maka perusahaan tetap akan melampirkan laporan keuangan yang belum di audit. Setelah laporan keuangan yang di audit sudah selesai dan terjadi selisih angka, maka perusahaan harus melakukan pembetulan Surat Pemberitahuan dan bisa dikenakan sanksi administrasi berupa bunga sebesar 2% (dua persen) per bulan atas jumlah pajak yang kurang dibayar, dihitung sejak saat penyampaian Surat Pemberitahuan berakhir sampai dengan tanggal pembayaran, dan bagian dari bulan dihitung penuh 1 (satu) bulan

c) *Engagement Letter*

Sebelum melakukan tugas audit, pihak klien dan auditor akan melakukan negosiasi mengenai *deadline* penyelesaian tugas audit dan biasanya tercantum dalam surat penugasan (*engagement letter*). Menurut Arens *et al*

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



(2017:264) dikatakan bahwa informasi pada surat penugasan (*engagement letter*) merupakan hal yang penting dalam merencanakan audit, terutama karena hal itu mempengaruhi waktu pengujian serta jumlah waktu untuk melaksanakan audit serta jasa-jasa lainnya. *Deadline* yang dinegosiasikan pastinya disesuaikan dengan kebutuhan perusahaan yang berbeda-beda. Jadi tenggat waktu dalam menyelesaikan tugas audit laporan keuangan didasarkan pada kesepakatan yang telah dibicarakan sejak awal oleh pihak klien dan auditor

7. Kinerja Keuangan Perusahaan

Menurut Toad, Mangantar, dan Maramis (2016), istilah kinerja atau *performance* sering dikaitkan dengan kondisi keuangan perusahaan. Kinerja merupakan hal penting yang harus dicapai setiap perusahaan, karena kinerja merupakan cerminan kemampuan perusahaan dalam mengelola dan mengalokasikan sumber dayanya. Kinerja adalah pencapaian pelaksanaan suatu kegiatan atau program atau kebijaksanaan dalam mewujudkan sasaran, visi, dan misi organisasi. Pelaporan kinerja merupakan refleksi untuk mempresentasikan dan melaporkan semua aktivitas dan sumber daya yang perlu dipertanggung jawabkan.

Menurut Brigham dan Houston (2019:107) dikatakan bahwa analisis rasio membantu kita untuk mengewaluasi laporan keuangan. Terdapat lima kategori rasio yang dapat digunakan untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan yaitu :

1. *Liquidity ratio*, merupakan rasio yang memberikan gambaran mengenai kemampuan perusahaan untuk melunasi hutang yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

2. *Asset management ratio*, merupakan rasio yang memberikan gambaran tingkat efektivitas perusahaan dalam menggunakan asetnya
3. *Debt management ratio / leverage*, merupakan rasio yang memberikan gambaran mengenai kemampuan perusahaan untuk melunasi hutang jangka panjangnya
4. *Profitability ratio*, merupakan rasio yang memberikan gambaran mengenai kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba dengan memanfaatkan asetnya
5. *Market value ratio*, merupakan rasio yang memberikan gambaran mengenai pandangan investor mengenai prospek perusahaan di masa depan

Karena keterbatasan waktu yang dalam melakukan penelitian, maka penulis membatasi penelitian ini hanya pada rasio profitabilitas dan solvabilitas atau *leverage*. Profitabilitas dipilih dan solvabilitas dipilih dalam penelitian ini karena banyak penelitian terdahulu yang meneliti faktor pengaruh profitabilitas dan solvabilitas terhadap *audit report lag* yang menunjukkan hasil yang tidak konsisten, sehingga peneliti ingin menguji sendiri untuk mengetahui hasil penelitiannya

a. *Profitability Ratio*

Menurut Brigham dan Houston (2019:118) rasio profitabilitas adalah rasio yang memberikan gambaran mengenai kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba dengan memanfaatkan asetnya. Rasio profitabilitas mencerminkan hasil bersih dari semua kebijakan pembiayaan perusahaan dan keputusan operasi. Selain itu menurut (Dewi dan Wirajaya, 2013) dikatakan

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



bahwa profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu. Dibahas juga menurut Gitman dan Zutter (2015:128-131) terdapat enam cara untuk menghitung rasio profitabilitas, yaitu:

1) Marjin Laba Kotor (*Gross Profit Margin*)

Marjin laba kotor adalah ukuran persentase dari masing-masing dolar penjualan yang tersisa setelah perusahaan membayar barang. Semakin tinggi marjin laba kotor, maka semakin baik (yaitu semakin rendah biaya relatif barang dagangan yang dijual)

2) Marjin Laba Operasi (*Operating Profit Margin*)

Marjin laba operasi adalah ukuran persentase dari setiap hasil sisa penjualan sesudah semua biaya dan pengeluaran lain dikurangi kecuali bunga dan pajak, atau laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah penjualan. Ini mewakili "keuntungan murni" yang diperoleh pada setiap penjualan dolar.

3) Marjin Laba Bersih (*Net Profit Margin*)

Marjin laba bersih adalah ukuran persentase dari setiap hasil sisa penjualan sesudah dikurangi semua biaya dan pengeluaran termasuk bunga, pajak dan dividen saham preferen. Semakin tinggi marjin laba bersih maka semakin baik

4) Pendapatan per saham / *Earning per Share* (EPS)

Pendapatan per saham biasanya menjadi perhatian dari pemegang saham pada umumnya atau calon pemegang saham dan manajemen. EPS menunjukkan jumlah uang yang dihasilkan dari setiap lembar saham biasa pada suatu periode.

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



5) *Return on Asset* (ROA)

Rasio ini seringkali disebut laba atas investasi (ROI). Rasio ini mengukur efektivitas keseluruhan manajemen dalam menghasilkan laba dengan aset yang tersedia. Semakin tinggi hasil yang dihasilkan maka semakin baik kinerja yang ditunjukkan.

6) *Return on Equity* (ROE)

Rasio ini mengukur tingkat pengembalian yang akan didapatkan oleh pemegang saham dari perusahaan. Semakin tinggi hasil maka semakin baik kinerja yang ditunjukkan.

b. Solvabilitas / *Leverage*

Menurut Brigham dan Houston (2019:107) rasio solvabilitas merupakan rasio yang memberikan gambaran mengenai kemampuan perusahaan untuk melunasi hutang jangka panjangnya. Selain itu, menurut (Surbakti dan Mashuri, 2018) rasio solvabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengetahui perkembangan perusahaan dilihat dari segi kemampuan perusahaan untuk membayar kewajibannya. Dalam buku Gitman dan Zutter (2015:126) yang berjudul *Principles of Managerial Finance* dibahas mengenai jenis rasio solvabilitas yaitu :

1) Rasio hutang (*Debt ratio*)

Rasio hutang menghitung proporsi dari total aset perusahaan yang dibiayai oleh kreditur perusahaan. Semakin tinggi rasio ini, semakin besar jumlah uang orang lain yang digunakan untuk menghasilkan keuntungan

2) Rasio hutang terhadap ekuitas (*Debt to equity ratio*)

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Rasio hutang terhadap ekuitas mengukur proporsi relatif dari total kewajiban ke ekuitas saham biasa yang digunakan untuk membiayai aset perusahaan.

3) *Time interest earned ratio*

Rasio ini terkadang disebut dengan *interest coverage ratio*, yaitu rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk membuat pembayaran bunga kontraktual. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik kemampuan perusahaan untuk memenuhi bunga obligasi

4) *Fixed-payment coverage ratio*

Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban pembayaran tetap seperti bunga pinjaman dan pokok, pembayaran sewam dan pilihan dividen saham

8. Ukuran perusahaan

Menurut Carslaw (2009) dalam jurnal (Darmawan dan Widhiyani, 2017) dikatakan bahwa ukuran perusahaan merupakan besarnya lingkup atau luas perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasinya yang dapat dilihat dari total aset atau kekayaan yang dimiliki oleh perusahaan. Menurut Mas'ud Macfoedz (1994:56) dalam jurnal (Sastrawan dan Latrini, 2016) ukuran perusahaan dikategorikan menjadi tiga yaitu perusahaan besar, perusahaan menengah, dan perusahaan kecil. Perusahaan yang mendapatkan laba yang besar tidak ada alasan untuk menunda penerbitan laporan keuangan auditan karena ini merupakan berita baik yaitu prestasi yang dicapai cukup mengembirakan

Klasifikasi ukuran perusahaan menurut Undang-undang No.20 Tahun 2008 dibagi kedalam 4 (empat) kategori yaitu :



C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian

- 1) Usaha mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria Usaha Mikro sebagaimana diatur dalam Undang-undang ini. Kriteria usaha mikro yaitu :
 - a. Memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp50.000.000,00 tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau
 - b. Memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp300.000.000,00
- 2) Usaha kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari Usaha Menengah atau Usaha Besar yang memenuhi kriteria Usaha Kecil sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang ini. Kriteria usaha kecil yaitu :
 - a. Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp50.000.000,00 sampai dengan Rp500.000.000,00 tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau
 - b. Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp300.000.000,00 sampai paling banyak Rp2.500.000.000,00
- 3) Usaha menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan Usaha Kecil atau Usaha Besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



tahunan sebagaimana diatur dalam Undang-undang ini. Kriteria usaha menengah yaitu :

- a. Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp500.000.000,00 sampai dengan paling banyak Rp10.000.000.000,00 tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau
 - b. Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp2.500.000.000,00 sampai dengan paling banyak Rp50.000.000.000,00
- 4) Usaha besar adalah usaha ekonomi produktif yang dilakukan oleh badan usaha dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan lebih besar dari Usaha Menengah, yang meliputi usaha nasional milik negara atau swasta, usaha patungan, dan usaha asing yang melakukan kegiatan ekonomi di Indonesia

9. *Turnover Intention*

Menurut Morrell, Loan-Clarke, dan Wilkinson (2004) perusahaan harus secara simultan mengukur dan mengelola *turnover*. Pengukuran melibatkan hal seperti survey, proses konsultasi, panduan karir, dan wawancara. Pengelolaan diperlukan pada area operasional utama untuk meminimalkan dampak perubahan pada area bisnis utama.. *Turnover intention* karyawan dalam perusahaan harus diperhatikan karena hal ini akan berhubungan dengan biaya yang akan dikeluarkan perusahaan. Menurut Dess dan Shaw (2001) keinginan keluar secara sukarela akan menyebabkan biaya yang signifikan baik biaya langsung (penggantian, perekrutan dan pemilihan, staff temporer, waktu manajemen) maupun biaya tidak



langsung (moral, tekanan pada karyawan yang tersisa, biaya pembelajaran, kualitas layanan) dan hilangnya modal sosial

Menurut Mobley (1977) dalam jurnal (Daromes, 2006) mengatakan bahwa setidaknya ada dua hal pendorong intensitas yaitu intensitas untuk mencari dan intensitas untuk keluar. Mobley menjelaskan bahwa intensitas untuk mencari dan perilaku untuk mencari secara umum dipahami mendahului intensitas untuk keluar dan *turnover*. Faktor penentu utama intensitas menurut Mobley adalah kepuasan, ketertarikan yang diharapkan terhadap pekerjaan sekarang, dan ketertarikan yang diharapkan pada alternatif pekerjaan atau peluang yang lain. Dikatakan juga oleh Suwandi dan Indriantoro (1999) dalam jurnal (Daromes, 2006) bahwa tingkat *turnover* yang tinggi akan menimbulkan semakin banyak biaya, baik biaya pelatihan yang sudah diinvestasikan pada karyawan, tingkat kinerja yang mesti dikorbankan, maupun biaya rekrutmen dan pelatihan kembali

Dalam jurnal (Faslah, 2010) dikatakan bahwa *turnover intention* atau keinginan berpindah merupakan suatu niat dari hasil berpikir karyawan untuk keluar atau meninggalkan perusahaannya untuk mencari alternatif pekerjaan yang lebih baik. Jadi faktor penentu adanya niat pindah dari perusahaan atau *turnover intention* antara lain kurangnya kepuasan kerja, kurangnya ketertarikan pada pekerjaan yang sekarang dan ketertarikan yang diharapkan pada alternatif pekerjaan. Ada beberapa alasan positif dan negatif karyawan terhadap *turnover intention* (keinginan berpindah). Hoonakker *et. al.* dalam (Faslah, 2010) mengemukakan alasan positif dan negatif karyawan terhadap *turnover intention*, yaitu sebagai berikut :

C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



1. Alasan positif : Memperoleh gaji lebih tinggi dan perencanaan kompensasi yang lebih baik, keinginan memperoleh kesempatan untuk belajar sesuatu yang baru, memperoleh keahlian yang berbeda dari sebelumnya dan mengembangkan karir
2. Alasan negatif : *Reward*, perencanaan karir, dan kesempatan berkembang kurang mendapat perhatian dari perusahaan, dan Dihubungkan dengan pekerjaan dan faktor organisasi, berupa : jam kerja yang lebih panjang, kurang tantangan, konflik kerja dan keluarga, manajemen yang tidak cocok pada tempat kerja

Menurut Suwandi dan Indriantoro (1999) dalam jurnal (Toly, 2001) dengan tingginya tingkat *turnover intention* pada perusahaan, akan semakin banyak menimbulkan berbagai potensi biaya, baik itu biaya pelatihan yang sudah diinvestasikan pada karyawan, tingkat kinerja yang mesti dikorbankan, maupun biaya rekrutmen dan pelatihan kembali. Dalam beberapa kasus tertentu, *turnover intention* memang diperlukan oleh perusahaan terutama terhadap karyawan dengan kinerja rendah, namun tingkat *turnover intention* tersebut harus diupayakan agar tidak terlalu tinggi sehingga perusahaan masih memiliki kesempatan untuk memperoleh manfaat atau keuntungan atas peningkatan kinerja dari karyawan baru yang lebih besar dibandingkan dengan biaya rekrutmen yang ditanggung perusahaan

10. Standar Auditing yang Berlaku Umum

Menurut Arens *et al.*, (2017:58-61) dikatakan bahwa secara historis, standar auditing telah diorganisasikan bersama dengan 10 standar auditing yang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



berlaku umum (*GAAP/Generally Accepted Auditing Standard*), yang dibagi menjadi tiga kategori yaitu :

- 1) Standar umum;
- 2) Standar pekerjaan lapangan; dan
- 3) Standar pelaporan

Sebagai bagian dari *Clarity Project*, ASB (*Accounting Standard Board*) menerbitkan *Preface to the Codification of Auditing Standards* baru yang berisi Prinsip-prinsip dalam Standar Auditing AICPA. Prinsip-prinsip ini menyediakan kerangka kerja demi membantu auditor memenuhi dua tujuan berikut ketika melaksanakan audit atas laporan keuangan :

- 1.) Mendapatkan *assurance* yang wajar tentang apakah laporan keuangan secara menyeluruh telah terbebas dari salah saji yang material, apakah karena kecurangan dan kesalahan, sehingga memungkinkan auditor menyatakan pendapat mengenai apakah laporan keuangan telah disajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, sesuai dengan kerangka kerja pelaporan keuangan (KKPK) yang berlaku; dan
- 2.) Melaporkan laporan keuangan, dan mengomunikasikan sebagaimana yang disyaratkan oleh GAAS, sesuai dengan temuan auditor

Prinsip-prinsip dalam standar auditing AICPA meliputi 4 prinsip yang secara umum menyediakan panduan yang bermakna untuk auditor dalam melakukan audit atas laporan keuangan. Prinsip-prinsip tersebut meliputi :

C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

- 1) Tujuan audit : Audit dilakukan dengan tujuan untuk memberikan pemakai laporan keuangan suatu pendapat yang dikeluarkan oleh auditor tentang apakah laporan keuangan telah disajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, sesuai dengan kerangka kerja pelaporan keuangan yang berlaku (KKPK).
- 2) Tanggungjawab pribadi auditor : Prinsip yang terkait dengan tanggung jawab auditor dalam audit menekankan pentingnya kualitas pribadi yang harus dimiliki auditor.
- 3) Tindakan auditor dalam melaksanakan audit : Tanggungjawab yang terkait pelaksanaan audit berhubungan dengan tindakan auditor menyangkut pengumpulan bukti dan aktivitas lainnya selama pelaksanaan audit actual
- 4) Pelaporan : Prinsip-prinsip terkait pelaporan menyatakan bahwa auditor bertanggungjawab untuk menyatakan suatu pendapat dalam bentuk laporan tertulis mengenai apakah laporan keuangan telah disajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, sesuai dengan kerangka kerja pelaporan keuangan (KKPK) yang berlaku

Karena keterbatasan waktu dalam melakukan penelitian ini, maka peneliti hanya akan membahas pengaruh dari dua prinsip dalam standar auditing AICPA yaitu komperensi dan kapalibitas teknis yang memadai (dalam prinsip bagian tanggungjawab pribadi auditor) dan Perencanaan & Pengawasan yang Memadai (dalam prinsip tindakan auditor dalam melaksanakan audit atau kinerja).

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



a. Kompetensi dan Kapabilitas Teknis yang Memadai

Menurut Arens *et al.*, (2017:59) standar umum ini biasanya diinterpretasikan sebagai keharusan bagi auditor untuk memiliki pendidikan formal di bidang auditing dan akuntansi, pengalaman praktik yang memadai bagi pekerjaan yang sedang dilakukan, serta mengikuti pendidikan formal yang berkelanjutan. Jika akuntan atau asisten akuntan tidak memenuhi kualifikasi untuk melakukan pekerjaan, timbul kewajiban profesional untuk menguasai ilmu pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan, menyarankan orang lain yang berkualifikasi untuk melakukan pekerjaan itu, atau menolak penugasan itu

Menurut (Messier *et al.*, (2014:240) dikatakan bahwa secara khusus, ketika seorang CPA setuju untuk melakukan jasa profesional, dia dieskpetasi memiliki kompetensi yang diperlukan untuk melengkapi jasa tersebut menurut standar profesional. Namun demikian, tidaklah perlu bagi CPA untuk memiliki semua pengetahuan teknis yang diperlukan untuk melakukan perikatan pada saat perikatan dimulai. CPA mungkin mengadakan riset tambahan atau berkonsultasi dengan profesional lain selama pelaksanaan perikatan. Keperluan untuk informasi tambahan ini tidak mengindikasikan kurangnya kompetensi CPA kecuali dia gagal untuk memperoleh informasi yang diperlukan

b. Perencanaan dan Pengawasan yang Memadai

Menurut Arens *et al.*, (2017:60) auditor bertanggung jawab merencanakan audit secara layak untuk memastikan audit itu memadai dan para asisten

1. Dilarang menyalin atau seluruhnya atau sebagian tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



diawasi sebagaimana mestinya. Pengawasan sangat penting dalam auditing karena sebagian besar audit dilakukan oleh anggota staff yang kurang berpengalaman. Alasan utama auditor harus merencanakan penugasan dengan tepat yaitu untuk memungkinkan auditor mendapatkan bukti yang tepat dan mencukupi pada situasi yang dihadapi, untuk menjaga biaya audit tetap wajar, dan untuk menghindari kesalahpahaman dengan klien

Menurut (Messier *et al.*, (2014:77), dikatakan bahwa pada tahap perencanaan audit, auditor mendokumentasikan deskripsi tentang sifat, waktu dan luas prosedur audit yang direncanakan untuk dipergunakan dengan tujuan untuk mematuhi standar pengauditan. Pada dasarnya, rencana audit harus mempertimbangkan bagaimana melaksanakan audit secara efektif dan efisien. Sifat dan luas efektivitas perencanaan yang diperlukan tergantung pada ukuran dan kompleksitas perusahaan dan pengalaman auditor yang sebelumnya mengaudit perusahaan tersebut. Auditor harus memodifikasi strategi audit secara keseluruhan dan rencana audit yang dibutuhkan jika kondisi berubah secara signifikan selama melakukan audit. Berikut merupakan langkah-langkah tambahan yang harus dilakukan :

- a. Menilai resiko bisnis klien
- b. Menetapkan materialitas
- c. Mempertimbangkan banyaknya lokasi
- d. Menilai kebutuhan spesialis
- e. Menilai kemungkinan tindakan illegal
- f. Mengidentifikasi pihak-pihak yang terkait

C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

- g. Mempertimbangkan tambahan jasa yang bernilai tambah

B. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu adalah referensi yang membantu peneliti dalam memberikan penjelasan, deskripsi, serta uraian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi *audit report lag* yang dibahas dari sisi auditor. Penelitian terdahulu pada umumnya membahas faktor yang mempengaruhi *audit report lag* dari sisi perusahaan saja dengan menggunakan studi empiris dan menggunakan data sekunder laporan keuangan auditan dari Bursa Efek Indonesia. Namun ditemukan dua penelitian yang mirip dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis. Yang pertama yaitu penelitian yang dilakukan oleh Pratama (2017) dimana hasil penelitiannya mengatakan bahwa faktor eksternal kantor akuntan publik yang menyebabkan terjadinya *audit delay* antara lain kompleksitas operasi bisnis, pembayaran audit, data hilang saat pengiriman, dan kelengkapan data. Kemudian untuk faktor internal dari kantor akuntan publik yang menyebabkan terjadinya *audit delay* merupakan kualitas auditor dan ukuran Kantor Akuntan Publik. Yang kedua yaitu penelitian yang dilakukan oleh Abdilan (2019) dimana hasil penelitiannya mengatakan bahwa faktor internal yang mempengaruhi ketepatan waktu penyelesaian audit yaitu penyusunan rencana audit berdasarkan SPAP, kompetensi auditor, beban kerja, dan *turnover intention*. Sedangkan untuk faktor eksternal yang mempengaruhi ketepatan waktu penyelesaian audit yaitu kompleksitas operasi perusahaan klien dan ukuran perusahaan klien

Penelitian yang dilakukan oleh Pratama (2017) dan Abdilan (2019) membahas mengenai faktor yang mempengaruhi *audit report lag* dari sisi auditor dan dengan

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



menggunakan metode wawancara sehingga serupa dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis yaitu melihat dari kacamata auditor. Namun karena keterbatasan penulis dalam mengakses jurnal tersebut, maka pembahasan lebih rinci tidak dapat diperoleh karena penelitian tersebut hanya dapat diakses oleh seseorang yang mempunyai akun pada repository kampus yang bersangkutan, sehingga penulis hanya bisa mengakses abstrak dari penelitian tersebut

Tapi penelitian sebelumnya yang membahas faktor-faktor yang mempengaruhi *audit report lag* dari sisi perusahaan dengan studi empiris pada perusahaan di Bursa Efek Indonesia tentu akan menjadi referensi bagi penulis dalam menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi *audit report lag* dari sisi perusahaan seperti profitabilitas, solvabilitas dan ukuran perusahaan. Namun untuk faktor-faktor dari sisi auditor seperti *turnover intention*, kompetensi dan kapabilitas teknis yang memadai serta perencanaan yang memadai tidak ditemukan penelitian yang sebelumnya membahas faktor tersebut, maka dari itu penelitian ini akan menjadi pembaharuan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi *audit report lag* dari sisi auditor. Selain itu, yang menjadi pembaharuan juga dalam penelitian ini adalah dari sudut pandang yang berbeda yaitu dari kacamata auditor dengan menggunakan data primer dan melakukan wawancara langsung dengan auditor yang bersangkutan. Berikut ini adalah tabel ringkasan dari penelitian terhadulu yang digunakan sebagai dasar dilakukannya penelitian :

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Tabel 2.1
Penelitian terdahulu

1	Nama Peneliti	Angga Yudha Pratama
	Judul Penelitian	Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi <i>Audit Delay</i> (Studi Kasus pada Kantor Akuntan Publik MTD, TR, DBSD&A di Kota Malang)
	Tahun Penelitian	2017
	Objek Penelitian	Kantor Akuntan Publik MTD, TR, dan DBSD&A di Kota Malang
	Variabel Dependen	<i>Audit Delay</i>
	Variabel Independen	Faktor eksternal dan faktor internal
	Alat Uji	Metode wawancara
	Hasil Penelitian	(1) Faktor eksternal kantor akuntan publik yang menyebabkan terjadinya <i>audit delay</i> antara lain kompleksitas operasi bisnis, pembayaran audit, data hilang saat pengiriman, dan kelengkapan data. Kemudian (2) Faktor internal dari kantor akuntan publik yang menyebabkan terjadinya <i>audit delay</i> merupakan kualitas auditor dan ukuran Kantor Akuntan Publik
2	Nama Peneliti	Abdilan Rahmannu
	Judul Penelitian	Analisis Ketepatanwaktuan Tim Audit dalam Menyelesaikan Laporan Audit (Studi Kasus Pada KAP Crowe Tahun 2018)
	Tahun Penelitian	2019
	Objek Penelitian	KAP Crowe
	Variabel Dependen	Ketepatanwaktuan
	Variabel Independen	Faktor eksternal dan faktor internal

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

	Alat Uji	Metode triangulasi antara penelitian kepustakaan, observasi, dan wawancara
	Hasil Penelitian	Faktor internal yang terdiri dari penyusunan rencana audit berdasarkan SPAP, kompetensi auditor, beban kerja, turnover intention dan faktor eksternal yang terdiri dari kompleksitas operasi dan ukuran perusahaan klien berdampak negatif terhadap ketepatanwaktuan tim audit dalam menyelesaikan laporan audit klien KAP Crowe di tahun 2018
3	Nama Peneliti	Ni Made Shinta Widhisari dan I Ketut Budiarta
	Judul Penelitian	Pengaruh Umur Perusahaan, Ukuran Perusahaan, Reputasi Auditor, dan Pergantian Auditor terhadap <i>Audit Report Lag</i>
	Tahun Penelitian	2016
	Objek Penelitian	Perusahaan Manufaktur di BEI periode 2012-2014
	Variabel Independen	Umur perusahaan, ukuran perusahaan, reputasi auditor dan pergantian auditor
	Variabel Dependen	<i>Audit report lag</i>
	Metode Penelitian	Metode penelitian kuantitatif berbentuk asosiatif
	Hasil Penelitian	Variabel bebas yg berpengaruh positif signifikan terhadap <i>audit report lag</i> adalah umur perusahaan, sedangkan ukuran perusahaan, reputasi auditor, dan pergantian auditor tidak berpengaruh terhadap <i>audit report lag</i>
4	Nama Peneliti	Siti Amariyah, Masyhad dan Nurul Qoomari
	Judul Penelitian	Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas dan Umur Perusahaan terhadap Audit Report Lag pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2015
	Tahun Penelitian	2017



C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

	Objek Penelitian	Perusahaan Manufaktur di BEI Periode 2013-2015
	Variabel Dependen	<i>Audit Report Lag</i>
	Variabel Independen	Profitabilitas, Solvabilitas dan Umur Perusahaan
	Metode Penelitian	Analisis regresi linear berganda
	Hasil Penelitian	Variabel bebas yg berpengaruh signifikan terhadap <i>audit report lag</i> adalah umur perusahaan, sedangkan variabel <i>return on assets</i> (profitabilitas) dan <i>debt to assets ratio</i> (solvabilitas) berpengaruh tidak signifikan terhadap <i>audit report lag</i> pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI
5	Nama Peneliti	Afina Survita Prameswari dan Rahmawati Hanny Yustrianthe
	Judul Penelitian	Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi <i>Audit Delay</i> (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI)
	Tahun Penelitian	2015
	Objek Penelitian	Perusahaan Infrastruktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2010-2012
	Variabel Dependen	<i>Audit delay</i>
	Variabel Independen	Ukuran perusahaan, solvabilitas, profitabilitas, reputasi KAP dan opini auditor
	Alat Uji	Analisis regresi linear berganda
	Hasil Penelitian	Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap <i>audit delay</i> . Solvabilitas tidak berpengaruh terhadap <i>audit delay</i> . Opini auditor tidak berpengaruh terhadap <i>audit delay</i> . Profitabilitas berpengaruh terhadap <i>audit delay</i> . Reputasi kantor akuntan publik berpengaruh terhadap <i>audit delay</i>



© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

6	Nama Peneliti	Hedy Kuswanto & Sodikin Manaf
	Judul Penelitian	Faktor-faktor yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan Ke Publik
	Tahun Penelitian	2015
	Objek Penelitian	Perusahaan Manufaktur di BEI Periode 2010-2013
	Variabel Dependen	Ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan ke publik
	Variabel Independen	Profitabilitas, <i>leverage</i> keuangan, likuiditas, ukuran perusahaan, reputasi KAP, opini auditor, umur perusahaan, dan struktur kepemilikan
	Alat Uji	Analisis regresi logistic (<i>logistic regression</i>)
	Hasil Penelitian	Variabel independen yang berpengaruh secara signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan ke publik adalah opini auditor dan kepemilikan publik, sedangkan variabel profitabilitas, <i>leverage</i> , likuiditas, ukuran perusahaan, reputasi KAP, dan umur perusahaan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan ke publik
7	Nama Peneliti	I Putu Yoga Darmawan dan Ni Luh Sari Widhiyani
	Judul Penelitian	Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kompleksitas Operasi Perusahaan dan Komite Audit pada <i>Audit Delay</i>
	Tahun Penelitian	2017
	Objek Penelitian	Perusahaan Pertambangan di BEI Periode 2013-2016
	Variabel Dependen	<i>Audit Delay</i>
	Variabel Independen	Ukuran perusahaan, kompleksitas operasi perusahaan dan komite audit
	Alat Uji	Analisis regresi linear berganda
	Hasil Penelitian	Variabel bebas yang berpengaruh negatif terhadap <i>audit delay</i> adalah ukuran perusahaan dan komite audit,



C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian

		sedangkan variabel kompleksitas operasi perusahaan berpengaruh positif terhadap <i>audit delay</i>
8	Nama Peneliti	Herni Kurniawati, Fanny Andriani Setiawan dan Septian Bayu Kristanto
	Judul Penelitian	Pengaruh Solvabilitas, Segmen Operasi dan Reputasi KAP terhadap <i>Audit Delay</i> pada Perusahaan Manufaktur di Indonesia
	Tahun Penelitian	2016
	Objek Penelitian	Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode tahun 2011-2013
	Variabel Dependen	<i>Audit Delay</i>
	Variabel Independen	Solvabilitas,, segmen operasi dan reputasi KAP
	Alat Uji	Analisis Regresi Linear
	Hasil Penelitian	Variabel bebas yang memiliki pengaruh positif terhadap <i>audit delay</i> adalah tingkat solvabilitas dan reputasi KAP, sedangkan variabel jumlah segmen usaha dan jumlah segmen geografis tidak berpengaruh positif terhadap <i>audit delay</i>
9	Nama Peneliti	Syida Tamara Putri dan Samin
	Judul Penelitian	Pengaruh Profitabilitas, <i>Leverage</i> dan Ukuran Perusahaan terhadap Lama Waktu Pelaporan Audit
	Tahun Penelitian	2016
	Objek Penelitian	Perusahaan sektor <i>property</i> dan <i>real estate</i> yang terdaftar pada BEI periode 2012-2014
	Variabel Dependen	<i>Audit Report Lag</i>
	Variabel Independen	Profitabilitas, <i>leverage</i> dan ukuran perusahaan
	Alat Uji	Analisis Regresi Linear Berganda

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



	Hasil Penelitian	Variabel bebas yang memiliki pengaruh signifikan terhadap <i>audit report lag</i> adalah profitabilitas dan <i>leverage</i> sedangkan variabel ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>audit report lag</i>
--	------------------	--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

Sumber : Data Olahan Penulis

C. Kerangka Pemikiran

Setiap perusahaan dalam menjalankan kegiatan usahanya pasti memiliki laporan keuangan untuk menyampaikan hasil kinerja perusahaan tersebut. Laporan keuangan merupakan sarana utama perusahaan untuk mengkomunikasikan informasi keuangan kepada pihak yang berada di luar perusahaan (Kieso *et al.*, 2016). Laporan keuangan digunakan oleh banyak pihak seperti pemerintah, investor, kreditor, masyarakat, dan pihak-pihak lainnya yang dapat menghasilkan tanggapan baik maupun tanggapan yang buruk untuk perusahaan. Oleh karena itu laporan keuangan harus disajikan sesuai dengan keadaan yang sesungguhnya. Namun faktanya di dalam suatu perusahaan masih terjadi konflik kepentingan antara pemilik saham dengan manajemen sehingga akan menimbulkan masalah yaitu asimetri informasi dimana manajemen berada dalam posisi yang memegang informasi lebih banyak dibandingkan dengan pemilik. Untuk mengatasi masalah tersebut perlu dilakukannya audit laporan keuangan perusahaan oleh auditor eksternal

Menurut (Ikatan Akuntan Indonesia, 2016) informasi keuangan harus memenuhi karakteristik kualitatif yang berguna yaitu informasi tersebut harus relevan dan harus dapat merepresentasikan dengan tepat apa yang akan direpresentasikan. Agar informasi yang terkandung dalam laporan keuangan

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



tersebut memiliki tingkat relevansi yang baik maka informasi yang disajikan harus tepat waktu guna mendukung pengambilan keputusan. Jika terdapat penundaan dalam pelaporan, maka informasi yang dihasilkan akan kehilangan relevansinya

Tenggat waktu atau *deadline* dalam penyampaian laporan keuangan bisa ditentukan dari aturan atau berdasarkan hasil negosiasi antara perusahaan dengan auditor. Salah satu aturan yang berlaku yaitu Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 55/POJK.05/2017 yang mengatakan bahwa laporan tahunan perusahaan perasuransian paling lambat disampaikan tanggal 30 April tahun berikutnya. Selain itu laporan keuangan auditan juga dibutuhkan untuk melaporkan SPT Tahunan Badan dimana penyampaiannya paling lambat 4 (empat) bulan setelah akhir tahun pajak seperti yang sudah disampaikan dalam Undang-undang KUP Bab II Pasal 3 ayat (3) huruf c. Selain itu, ada beberapa perusahaan yang menggunakan laporan keuangan auditan untuk tujuan internal perusahaan sehingga tenggat waktu atau *deadline* dalam penyampaian laporan keuangan ditentukan berdasarkan hasil dari negosiasi antara perusahaan dan auditor yang biasanya tercantum dalam *engagement letter*

Pada fakta di lapangan masih ditemukan perusahaan yang terlambat dalam menyampaikan laporan keuangan auditan meskipun sudah ada peraturan atau perjanjian yang berlaku. Hal ini menandakan masih ada masalah dalam proses penyelesaian audit laporan keuangan tahunan. Masalah ini bisa berasal dari perusahaan yang diaudit, bisa juga berasal dari auditor yang mengerjakan pekerjaan audit. Berdasarkan penelitian sebelumnya mengenai *audit report lag*, biasa faktor yang dibahas dari sisi perusahaan yang di audit seperti profitabilitas

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



perusahaan, solvabilitas perusahaan, ukuran perusahaan, dan masih banyak faktor-faktor lainnya yang diduga dapat mempengaruhi *audit report lag*. Namun untuk faktor yang dibahas dari sisi auditor, berdasarkan observasi yang dilakukan oleh penulis, diduga bahwa faktor dari sisi auditor yang bisa mempengaruhi *audit report lag* yaitu *turnover intention* auditor, kompetensi auditor, dan perencanaan audit

Penelitian sebelumnya dan observasi yang dilakukan oleh penulis masih merupakan dugaan awal dan masih belum diketahui kebenarannya. Selain dari faktor yang sudah dijelaskan sebelumnya, pasti masih ada faktor lain yang mempengaruhi *audit report lag*. Oleh karena itu tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi *audit report lag* yang ditinjau dari kacamata auditor yang melakukan audit. Objek penelitian dalam penelitian ini yaitu auditor yang berada pada level manajer dan berpengalaman pernah melakukan audit perusahaan yang terlambat dalam menyampaikan laporan keuangan auditan karena dianggap mampu untuk menjawab tujuan dari penelitian ini berdasarkan pengalaman yang pernah mereka alami

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

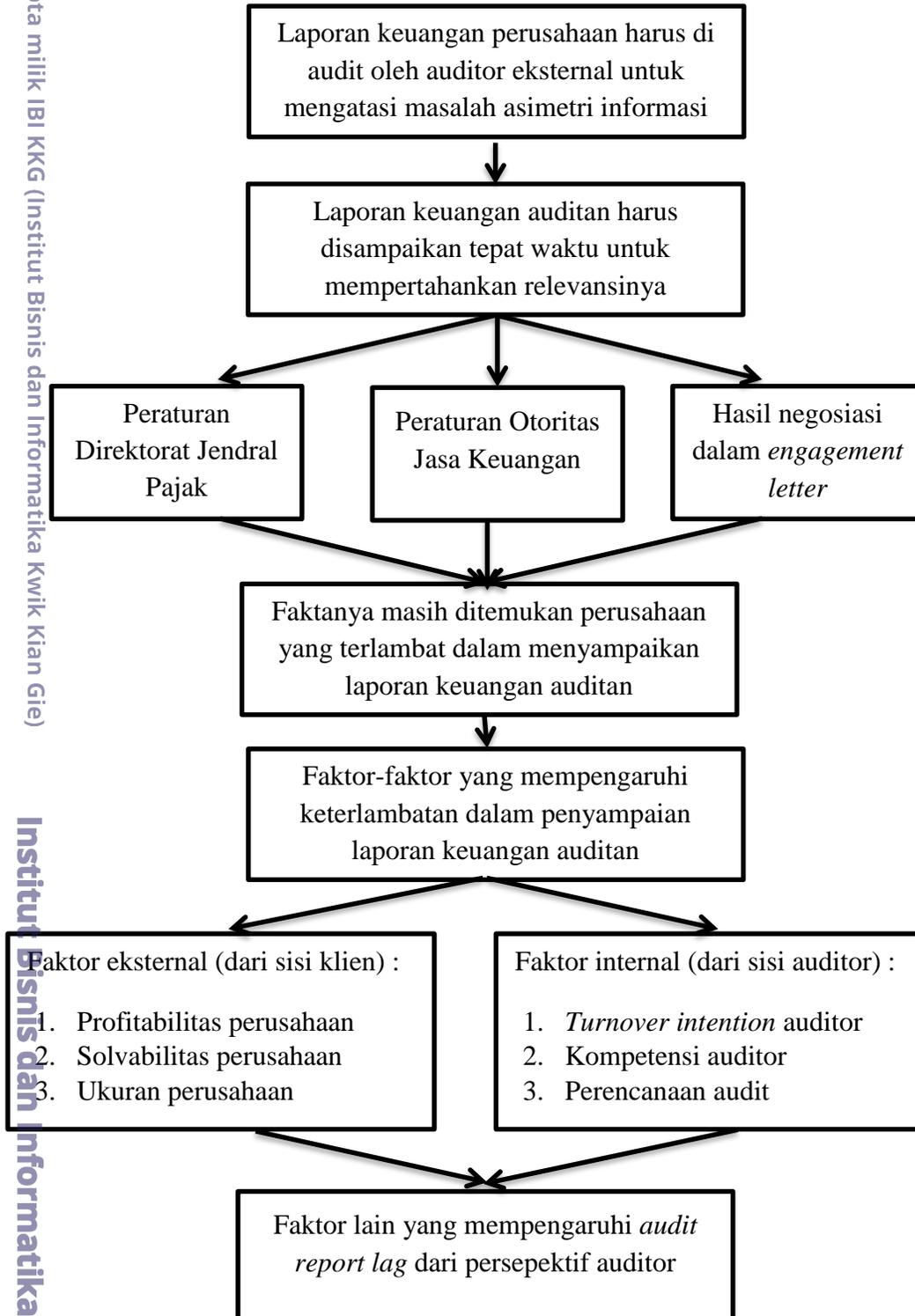
Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran

Berikut adalah bagan dari penjelasan kerangka pemikiran sebelumnya :



© Hak Cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian

1. Ditaring mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.